



EDUKASI KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR YANG BERKUALITAS DI SMA SANTO PETRUS MEDAN

Jagentar Parlindungan Pane¹, David Sumanto Napitupulu², Jev Boris³, Amando Sinaga⁴

¹Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia

²Teknologi Laboratorium Medik, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia

³Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia

⁴D3 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia

*jagentarp@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian gawat darurat dapat terjadi tanpa mengenal waktu, tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan tanpa mengenal tempat. Henti jantung merupakan salah satu penyebab kematian utama yang paling banyak ditemukan di luar rumah sakit. Keberhasilan pertolongan yang diberikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas dari pelayanan gawat darurat yang diberikan namun juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan kecepatan serta ketepatan penolong dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD) yang berkualitas. Pemberian bantuan hidup dasar yang berkualitas akan mampu menyelamatkan korban dari kematian. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan informasi pengetahuan kepada siswa tentang pelaksanaan bantuan hidup dasar yang berkualitas. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, tim melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SMA Santo Petrus untuk menjelaskan sasaran kegiatan edukasi, jumlah peserta, waktu serta metode edukasi yang akan diberikan kepada siswa. Sasaran utama dalam kegiatan ini siswa SMA Santo Petrus Kelas XI, Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi siswa (OSIS) sebanyak 38 orang. Metode pengabdian dalam bentuk ceramah dan video based learning. Kegiatan edukasi ini terdiri dari 3 tahapan meliputi pre test, edukasi dan post test. Hasil kegiatan ditemukan Pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi, sebanyak 17 orang pengetahuan siswa baik sebanyak 17 orang (44,7%), cukup sebanyak 21 orang (55,3%) dan sesudah diberikan edukasi, pengetahuan siswa baik sebanyak 37 orang (97,4%), cukup sebanyak 1 orang (2,6%). Ada 5 poin penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar yang berkualitas yaitu kecepatan, kedalaman, meminimalkan jeda, memberikan recoil penuh setelah selesai kompresi dan memberikan ventilasi yang cukup.

Kata kunci: bantuan hidup dasar berkualitas; edukasi; henti jantung

HEALTH EDUCATION ABOUT QUALITY BASIC LIVING ASSISTANCE AT SANTO PETRUS HIGH SCHOOL MEDAN

ABSTRACT

Emergency events can occur regardless of time, regardless of age, gender and regardless of place. Cardiac arrest is one of the main causes of death that is most often found outside of hospitals. The success of the assistance provided is not only determined by the quality of the emergency services provided but is also influenced by the knowledge, speed and accuracy of the rescuer in providing quality basic life support (BHD). Providing quality basic life support will be able to save victims from death. The aim of this service is to provide knowledge information to students about the implementation of quality basic life support. Before this activity was carried out, the team held a meeting with the principal of St. Peter's High School to

explain the target of the educational activity, number of participants, time and educational methods that would be provided to students. The main target in this activity was St. Peter's High School Class XI students, Youth Red Cross (PMR) and student organizations (OSIS) totaling 38 people. The service method is in the form of lectures and video based learning. This educational activity consists of 3 stages including pre-test, education and post-test. The results of the activity found that 17 students' knowledge before being given education was good (44.7%), 21 students' knowledge is good (55.3%), and after being given education, 37 students' knowledge is good (97.4%). %), just 1 person (2.6%). There are 5 important points that need to be considered in implementing quality basic life support, namely speed, depth, minimizing pauses, providing full recoil after completion of compressions and providing adequate ventilation.

Keywords: education; cardiac arrest; quality basic life support

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian usaha yang diberikan oleh penolong untuk membantu korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas serta korban yang mengalami sumbatan jalan nafas. (Rahmad et al., 2022). Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam memberikan bantuan hidup dasar (BHD) seperti mengenal tanda dan gejala henti jantung mendadak, mengaktifkan sistem tanggap darurat, melakukan kompresi jantung luar (CPR) yang berkualitas serta cara menggunakan automated external defibrilator (Pawiliyah et al., 2023). Kasus henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit memiliki angka kejadian yang sangat tinggi dibandingkan dengan di dalam rumah sakit. Menurut AHA (2015), prevalensi kejadian henti jantung di luar rumah sakit di Amerika Serikat pada tahun 2015 sebanyak 326.000 kasus, sedangkan pada tahun 2009-2019 ada sebanyak 66.000 kasus kejadian henti jantung yang ditemukan di luar rumah sakit (Ong dkk, 2015).

Pemberian tindakan bantuan hidup dasar pada korban henti jantung di luar rumah sakit (OHCA) masih tergolong rendah seperti di Swedia dimana melaksanakan tindakan BHD pada korban OHCA mencapai 51,1% sedangkan di Jordania pada tahun 2014, sebanyak 22%. Rendahnya pemberian tindakan BHD ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari penolong (Raffee dkk, 2017 dalam Nirmalasari (2020). Di negara Indonesia pengetahuan Siswa SLTA tentang bantuan hidup dasar didapatkan sebanyak 76% responden memiliki pengetahuan yang kurang, 17% memiliki pengetahuan cukup serta 7% memiliki pengetahuan memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan bantuan hidup dasar (Susilo et al., 2022), sedangkan pengetahuan siswa SMK 5 Banjarmasin sebanyak 59,38% memiliki pengetahuan yang kurang tentang bantuan hidup dasar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (Handayani dkk.,2022).

Pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan bantuan hidup dasar wajib dimiliki oleh seluruh elemen masyarakat mulai remaja, orangtua bahkan anak sekolah menengah atas (SMA). Siswa SMA penting memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar sebagai salah satu indikator dalam menyelamatkan korban henti jantung (Yunus dkk, 2015). Berdasarkan hal tersebut perlu diberikan edukasi kepada Siswa SMA Santo Petrus tentang pelaksanaan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) yang berkualitas untuk mencegah korban yang mengalami henti jantung di luar rumah sakit dari kematian. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan melalui edukasi kesehatan tentang “Pemberian Bantuan Hidup Dasar yang berkualitas pada korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas”.

METODE

Kegiatan edukasi kesehatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2024 secara tatap muka selama 3 hari dengan jadwal kegiatan 1 x seminggu setiap hari sabtu. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa SMA Santo Petrus terdiri dari perwakilan siswa Kelas XI, Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi Siswa (OSIS) sebanyak 38 orang. Kegiatan edukasi kesehatan dimulai pukul 09.00 Wib sampai 13.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan edukasi ini berlangsung, ketua dan anggota tim melakukan pre-test kepada peserta untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa SMA Santo Petrus tentang bantuan hidup dasar yang berkualitas dengan memberikan pertanyaan sebanyak 20 butir soal pada link <https://forms.gle/ReKKkatEj17MSSot9>, durasi waktu 20 menit. Adapun tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar yang berkualitas.

Tabel 1.
pengetahuan Siswa SMA Santo Petrus Medan sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar yang berkualitas

Pengetahuan	f	%
Baik	17 orang	44,7
Cukup	21 orang	55,3

Tabel 1 di atas dapat disimpulkan pengetahuan siswa SMA Santo Petrus Medan sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang bantuan hidup dasar yang berkualitas sebanyak 17 orang (44,7%) pengetahuan baik dan sebanyak 21 orang (55,3%) memiliki pengetahuan cukup. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar mayoritas cukup disebabkan karena peserta selama ini sudah pernah mendengar istilah bantuan hidup dasar (BHD) melalui media cetak maupun elektronik akan tetapi belum pernah mendengar penjelasan secara langsung tentang bantuan hidup dasar yang berkualitas di sekolah baik dari guru maupun dari petugas kesehatan. Hasil wawancara tim dengan peserta mengatakan meskipun disekolah sudah memiliki usaha kesehatan sekolah (UKS) dan palang merah remaja (PMR), siswa belum pernah mendapatkan edukasi maupun pelatihan tentang bantuan hidup dasar yang berkualitas baik dari petugas kesehatan/perawat maupun dari pihak sekolah. Pernyataan peneliti di atas didukung oleh penelitian Susilo (2022) dimana pengetahuan siswa akan meningkat apabila siswa sudah pernah mendapatkan pembelajaran tentang bantuan hidup dasar. Begitu juga dengan pernyataan Notoadmojo dalam Margatot (2024) dimana pengetahuan seseorang baik tinggi maupun rendah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, pengalaman dan informasi. Kedua pernyataan di atas juga didukung oleh Anggraini (2022) yang mengatakan pengetahuan siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Peneliti menarik kesimpulan bahwa usia, pendidikan, pelatihan, informasi dan pengalaman merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang tentang pelaksanaan bantuan hidup dasar yang berkualitas.

Setelah narasumber selesai menjelaskan materi penyuluhan selama 30 menit maka tahap akhir kegiatan edukasi ditutup dengan post-test menggunakan link <https://forms.gle/ReKKkatEj17MSSot9>. Adapun hasil pengetahuan siswa SMA Santo Petrus setelah diberikan edukasi kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Pengetahuan Siswa SMA Santo Petrus Medan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar yang berkualitas tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	37 orang	97,4
Cukup	1 orang	2,6

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa SMA Santo Petrus Medan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengalami peningkatan dimana pengetahuan baik sebanyak 37 orang (97,4%) dan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,6%). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan SMA Santo Petrus mengalami peningkatan karena tim menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami, slide yang penuh dengan gambar yang menarik, video pembelajaran seputar bantuan hidup dasar serta diselengi oleh game/permainan yang menarik dan kuis berhadiah serta memberikan leaflet yang berisikan tentang bantuan hidup dasar yang berkualitas. Asumsi peneliti di atas didukung oleh penelitian Metrikayanto, dkk (2019) dimana edukasi melalui video pembelajaran merupakan metode yang sangat efektif dalam mengajarkan masyarakat awam tentang bantuan hidup dasar berkualitas karena peserta dapat belajar secara mandiri menggunakan video tersebut kapan dan dimana saja. Hal serupa juga disampaikan oleh Penelitian yang dilakukan Fauzan (2021) dimana media pembelajaran dengan menonton video yang berisi suara dan gerakan dapat meningkatkan daya tangkap seseorang dalam memahami pembelajaran. Selain menonton video, penyuluhan kesehatan dalam bentuk ceramah dan penggunaan media audiovisual juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menerima informasi tentang bantuan hidup dasar (Septiani, 2020). Kedua pendapat peneliti di atas didukung oleh pernyataan Metrikayanto, dkk (2019) dimana edukasi dalam bentuk *self directed video* salah satu metode pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa SMA dan masyarakat awam belajar secara mandiri tentang bantuan hidup dasar dan tayangan video ini dapat ditonton berulang kali serta dipelajari setiap saat tanpa ada batas waktu. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ceramah, diskusi, simulasi serta *self directed video* merupakan bentuk edukasi kesehatan yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa SMA Santo Petrus dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar yang berkualitas.

SIMPULAN

Melalui edukasi BHD yang sudah diberikan tim pengabdian kepada peserta, diperoleh hasil bahwa peserta mendapatkan informasi baru tentang Bantuan Hidup Dasar yang berkualitas. Melalui kuesioner yang sudah diberikan diperoleh hasil bahwa pengetahuan peserta kategori baik setelah pemberian edukasi BHD mengalami peningkatan sebesar 52,7%.

DAFTAR PUSTAKA

AHA (2015). Emergency and Critical Care

Anggraini, P. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Pegawai

Pt . Kai Services Palembang terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Prosiding Seminar Nasional, 2, 113–124.
<https://prosiding.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/PSNMA/article/view/47>

- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Handayani, S., Fitri, E. Y., & Effendi, Z. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(1), 19-27.
- Margatot, D. I., Khusna, L., & Pamukhti, B. B. D. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terkait bantuan hidup dasar (BHD) di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 12(1), 29-35.
- Metrikayanto, WD, Saifurrohman, M, & Suharsono, T. (2019). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA Anggota Palang Merah Remaja (PMR)', *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, <https://doi.org/10.33366/cr.v6i1.792>
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh pelatihan (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115-123.
- Ong, MEH, Shin, SD, De Souza, NN, Tanaka, H, Nishiuchi, T, Song, KJ, Gan, HN. (2015). 'Outcomes for out-of-hospital cardiac arrests across 7 countries in Asia: The Pan Asian Resuscitation Outcomes Study (PAROS)', *Resuscitation*, <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.07.026>
- Pane, saragih, & S. (2023). Modul Pratikum Keperawatan Gawat Darurat.
- Pawiliyah, P., Fernalia, F., & Aprioni, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Tim Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 947–953. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5123>
- Rahmad, I., Dahlan, D., Hendari, R., & Firmansyah, A. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Menolong pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Empiricism Journal*, 3(2), 196–201. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1019>
- Rustandi, H., Danur,) ;, Sofais, A. R., Suryanto, J., Yalta,) ;, Nuh, M., & Tranado, H. (2023). Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IDRA Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 27–34
- S. Syaiful, D. Dahlan, R. Larasati, and M. Martiningsih, “Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA,” *Bima Nurs. J.*, vol. 1, no. 1, p. 26, 2019, doi: 10.32807/bnj.v1i1.361.
- Susilo, T., Maksum, & Mustain, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan anggota PMR di SMK N 1 Bawen. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.7>

- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–222. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.918>
- Yunus, M, Mishra, A, Karim, H, Raphael, V, Ahmed, G, & Myrthong, C.(2015). 'Knowledge, attitude and practice of basic life support among junior doctors and students in a tertiary care medical institute', *International Journal of Research in Medical Sciences*, <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20151416>